

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi yang sekarang ini perkembangan ekonomi di Indonesia maupun di Dunia mengalami peningkatan yang sangat pesat. persaingan perusahaan pun terjadi semakin ketat dan mendorong untuk meningkatkan kinerja perusahaannya agar dapat menghasilkan laba yang besar bagi perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan faktor yang sangat penting bagi pihak eksternal dan pihak internal perusahaan dalam mengambil keputusan. Hal ini juga akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Laba yang dihasilkan oleh perusahaan tidak menjamin bahwa informasi di laporan keuangan sama dengan keadaan yang sebenarnya. Adanya perbedaan informasi ini yang menyebabkan antara manajemen dan investor untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba dilakukan oleh manajer atau pihak yang terkait dengan tujuan mendapatkan manfaat dari tindakan yang dilakukan. Manajemen laba dapat memberikan gambaran tentang perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usaha pada suatu periode tertentu (Agustina, Sulia dan Rice, 2018), Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi antara manajer dan pihak yang terkait dalam

penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan bagi perusahaan (Aditama dan Purwaningsih, 2014).

Dalam menghasilkan laba yang tinggi, perusahaan harus melakukan suatu usaha dan cara, yaitu dengan membuka pabrik baru atau mendirikan sebuah anak perusahaan. Dengan di dirikannya anak perusahaan akan terjadi transaksi antara induk perusahaan dan anak perusahaan yang disebut Transaksi pihak berelasi atau *Related Party Transaction* (RPT) yang pengungkapannya harus dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan induk. RPT merupakan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa yaitu transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait seperti perusahaan dalam satu pengendali, perorangan, dan keluarga dekatnya atau perusahaan yang mempunyai peran signifikan. RPT dapat dipandang sebagai transaksi yang mempunyai peran penting dalam memenuhi kebutuhan ekonomis perusahaan (Farahmita 2011).

Keberadaan transaksi dengan pihak berelasi tidak ada yang melarang. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) berpendapat bahwa transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa merupakan transaksi yang normal. Mereka berpendapat bahwa hubungan istimewa dengan pihak – pihak lain mempunyai dampak atas posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa dapat melakukan transaksi yang tidak akan dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa.

Transaksi tersebut dapat dilakukan dengan harga yang berbeda dengan transaksi yang sama dengan pihak-pihak yang tidak memiliki hubungan istimewa (PSAK no. 7, par. 6-7) dalam (Sokarina, 2012).

Dalam kasus ini kategorinya menggunakan *efficient* RPT karena menguntungkan pemegang saham secara keseluruhan. Transaksi pihak berelasi dalam kategori *efficient* RPT dapat meningkatkan efisiensi perusahaan karena transaksi tersebut dipandang rasional secara ekonomis dengan rendahnya biaya transaksi yang ditanggung oleh perusahaan. Hal itu dikarenakan transaksi tersebut dilakukan antara pihak yang berada dalam kendali yang sama sehingga biaya kontrak perjanjian dapat diturunkan dan proses negosiasi dapat dilakukan lebih cepat dibandingkan transaksi non-RPT. Transaksi pihak berelasi dapat terukur melalui besaran RPT yang diungkapkan pada laporan keuangan (Utama 2015).

Berdasarkan PSAK No. 7 mengenai Pengungkapan Pihak-Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa, pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Pihak-pihak yang dianggap mempunyai hubungan istimewa adalah pihak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak lain atau mempunyai pengaruh signifikan atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional. Transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah suatu pengalihan sumber daya, jasa, atau

kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, terlepas apakah ada harga yang dibebankan.

Selain transaksi pihak berelasi (RPT) ada banyak instrumen yang mempunyai potensi melakukan tindakan dalam meningkatkan Nilai perusahaan salah satunya yaitu manajemen laba. Manajemen laba merupakan kegiatan perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer dengan sengaja dalam batasan yang wajar atau diperbolehkan oleh prinsip – prinsip akuntansi yang bertujuan memberikan informasi yang disesuaikan kepada pengguna laporan keuangan demi kepentingan manajer perusahaan. (Novitasari, 2017).

Scott (1997) dalam Halim, (2005) mendefinisikan manajemen laba sebagai berikut:Mengingat bahwa manajer dapat memilih kebijakan akuntansi dari satu set (misalnya, GAAP), wajar untuk mengharapkan bahwa mereka akan memilih kebijakan untuk memaksimalkan utilitas mereka sendiri dan / atau nilai pasar perusahaan".

Dari definisi tersebut manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan atau nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah nilai kini dari ekspektasi arus kas yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto yang mencerminkan risiko rencana perusahaan dan pendanaan perusahaan (Darmodaran, 2011). Memaksimalkan

nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan akan membuat nilai harga saham tinggi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan maupun prospek perusahaan di masa mendatang. Beberapa penelitian terdahulu mengenai *Related party transaction*, manajemen laba, dan Nilai perusahaan diantaranya Suhendri Nasution S.Pd, M.Si, (2018) meneliti tentang pengaruh manajemen laba dan related party transaction terhadap Nilai Perusahaan dan memperoleh hasil pengaruh manajemen laba secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan Pengaruh *related party transactions* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pendi Riswandi, Rina Yuniarti (2020) meneliti tentang Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan mendapatkan hasil bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Rosdiana Rohi-Mone, Keshia Budiansyah, Rinaningsih & Retno Yulianti, (2020) meneliti tentang Pengaruh Besaran Transaksi Pihak Berelasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil yang diperoleh RPTAL tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, RPTSE berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

“Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu diatas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang hubungan pihak berelasi dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan, dengan judul “ Pengaruh *Related Party Transaction* dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan (Studi

Empiris Pada Perusahaan sektor pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016 – 2020)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di jelaskan di atas, dapat menjadi permasalahan di penelitian ini adalah :

1. Apakah *Related Party Transaction* (RPT) Penjualan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sektor pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016 – 2020 ?
2. Apakah *Related Party Transaction* (RPT) Pembelian berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sektor pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016 – 2020 ?
3. Apakah Manajemen Laba berpenaruh terhadap Nilai Perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Related Party Transaction* (RPT) Penjualan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sektor pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016 – 2020.
2. Untuk mengetahui *Related Party Transaction* (RPT) Pembelian berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sektor pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016 – 2020.
3. Untuk mengetahui Manajemen Laba berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

1. 4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diharapkan maemberi manfaat bagi para pihak, diantaranya :

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana dalam memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pengaruh *Related Party Transaction* (RPT) dan Manajemen Labaterhadap Nilai Perusahaan.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan bagi Mahasiswa STIE PGRI Dewantara Jombang yang akan melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

3. Bagi Entitas

Sebagai sarana informasi dan menambah pengetahuan tentang akuntansi khususnya mengenai pengaruh Related Party Transaction (RPT) dan Manajemen Laba Terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan sektor pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016 – 2020.